

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Yangs Analisa (2011)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen 	Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan, <i>Leverage</i> mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan, Kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan
2.	Nia Hardiyanti (2012)	Pengaruh <i>Insider Ownership</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Firm Size</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap nilai perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: <i>Insider Ownership</i>, <i>Leverage</i>, Profitabilitas, <i>Firm Size</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> 	<i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan, <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif signifikan. Dua variabel yang berpengaruh tidak signifikan yaitu <i>Insider</i>

				<i>ownership, Firm Size</i>
3.	I Gusti Ngurah Gede Rudangga (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas 	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Dewi Ernawati (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan 	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	Henri Dwi Wahyudi (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, kebijakan deviden dan keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, DPR, PER. 	Ukuran Perusahaan, DPR berpengaruh positif dan tidak signifikan. dan ROE dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

				perusahaan.
6.	Fitri Dwi Rahayu, dkk (2014)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Deviden dan Cash Holding 	Ukuran perusahaan, Leverage, profitabilitas dan cash holding tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7.	Bhkti Fitri Prasetyorini (2013)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, <i>Price Earning Ratio</i> dan Profitabilitas 	variabel ukuran perusahaan, <i>price earning ratio</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan Variabel <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	Tisna Amijaya, dkk (2015)	Analisis Pengaruh struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan deviden, <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: struktur modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan deviden, <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan 	struktur modal berpengaruh positif signifikan, Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan, kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan, <i>Sales Growth</i>

				mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Putu Mikhy Novari (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan Profitabilitas 	Ukuran Perusahaan berpegaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Wulan Aminatus Sholichah (2015)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: Nilai Perusahaan • Variabel Independen: Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> 	variabel kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut. Karena bersifat sebagai alat komunikasi, maka setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan yang merupakan sumber utama informasi keuangan.

Selain itu laporan keuangan dapat dijadikan sebagai sumber informasi informasi tentang perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja manajemen perusahaan untuk membuat keputusan. Laporan keuangan dapat juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen kepada pihak yang menanamkan dananya di perusahaan (Andinata, 2010) dalam (Jusriani, 2013).

Menurut Prastowo (2008) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b) Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut.

- c) Menyediakan informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.
- d) Menyediakan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode pelaporan.

Menurut kasmir (2012: 11) terdapat 8 tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan dan jumlah kewajiban dna modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah :



- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2. 2. 2 Pemakai dan Kebutuhan Informasi

Pemakai laporan keuangan meliputi para investor dan calon investor, kreditor (pemberi pinjaman), pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, pemerintah dan lembaga lainnya, karyawan dan masyarakat, dan *shareholders* (para pemegang saham).



Menurut Prastowo (2008) Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi :

a) Investor

Para investor (dan penasihatnya) berkepentingan terhadap risiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

b) Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c) Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

d) Shareholders (Para Pemegang Saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh dan penambahan modal *business plan* selanjutnya.

e) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

f) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

h) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Kasmir (2012: 19) ada 5 pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang meliputi pemilik, manajemen, kreditor, pemerintah, dan investor.

a. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah :

- Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.



- Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode.
- Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

b. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen.

- Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

c. Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada

berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.
- Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.
- Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

d. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah :

- Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara jujur dan adil.

e. Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek yang dimaksud adalah



keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah :

- a. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya;
- b. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu;
- c. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman;
- d. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah;
- e. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.2.3 Nilai Perusahaan

Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, peningkatan nilai perusahaan diartikan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik (*shareholders*) melalui kebijakan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pembayaran dividen yang tercermin dalam harga saham di pasar modal. Kemakmuran para pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendapatan dan kebijakan dividen. Tujuan dari manajemen keuangan bagaimana perusahaan mengelola baik itu

mendapatkan dana maupun mengalokasikan dana guna mencapai nilai perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebintoro, 2007) dalam (Hardiyanti, 2012). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Penilaian saham dapat diartikan sebagai suatu proses pekerjaan seorang penilai dalam memberikan opini tertulis mengenai nilai ekonomi suatu bisnis atau ekuitas pada saat tertentu. Penilaian saham juga diperlukan untuk memberikan gambaran atas estimasi nilai suatu saham perusahaan. Terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan. Menurut Hartono (2000: 79) ada beberapa jenis penilaian saham yaitu:

1. Nilai Buku

Nilai buku ialah nilai asset yang tersisa setelah dikurangi kewajiban perusahaan jika dibagikan. Nilai buku hanya mencerminkan berapa besar jaminan atau seberapa besar aktiva bersih untuk saham yang dimiliki investor.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal atau disebut juga dengan harga sekunder. Nilai pasar tidak lagi dipengaruhi oleh emiten atau pihak pinjaman emisi, sehingga boleh jadi harga inilah yang sebenarnya mewakili nilai suatu saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini

adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun *capital gain*.

Sedangkan menurut (Keown, 2000) dalam (Deriyarso, 2014) ada beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan yaitu:

1. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham (BVS) digunakan untuk mengukur nilai *shareholders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai BVS dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar.

2. Nilai *Appraisal*

Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan *appraisal independent*. Teknik yang digunakan oleh perusahaan appraisal sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi dengan sendirinya karena nilai aktiva individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan *earnings* dan kemudian nilai *going concern* dari suatu perusahaan. Bagaimanapun nilai appraisal dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi.

3. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat.



4. Nilai "*Chop-Shop*"

Pendekatan "*Chop-Shop*" untuk mengidentifikasi perusahaan multi industry yang dibawah nilai akan bernilai lebih apabila dipisahkan menjadi bagian-bagian. Pendekatan ini mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aktiva di bawah harga penempatan mereka.

5. Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger.

Nilai perusahaan dapat diketahui dari harga saham perusahaan, sehingga harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi. Ada beberapa proksi yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan diantaranya :

a) ***Price Earning Ratio/PER***

Price Earning Ratio adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan (Brigham & Houston,2001:92) Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

b) ***Price to Book Value/PBV***

Price to book value adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Brigham & Houston, 2001:92) *Price to book value* dapat diartikan



sebagai hasil dari perbandingan di antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama pemegang saham. PBV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Dimana nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Maka nilai buku per lembar saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* merupakan hasil perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku, sehingga dapat mengukur tingkat harga saham *over value* atau *undervalue*, yang mana sangat baik untuk memutuskan investasi jangka panjang. Rendahnya PBV mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Perusahaan yang memiliki PBV yang baik apabila nilai perusahaan diatas satu. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan.

2.2.4 Leverage

Rasio *leverage* atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2012:151) menjelaskan rasio *leverage* sebagai berikut:

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Hal ini umumnya sangat penting bagi seorang kreditur karena akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Semakin kecil rasio *leverage* maka semakin kecil pula risiko yang akan dialami oleh kreditur untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Horne, 1997) dalam (Yangs Analisa, 2011). Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka investor tersebut akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.



Menurut Sawir (2004:2) "ada dua aspek yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*Risk*)". Keputusan keuangan yang berhubungan dengan *leverage*, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya akan membawa konsekuensi pada peningkatan risiko pemegang saham biasa. Risiko yang dihadapi oleh perusahaan atau pemegang saham biasa dibagi menjadi dua macam yaitu risiko bisnis (*business Risk*) berkaitan dengan ketidakpastian tingkat pengembalian atas aktiva suatu perusahaan dimasa mendatang, dan risiko keuangan (*Financial Risk*) terjadi karena adanya penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap secara periodik berupa beban bunga.

Jenis Rasio *Leverage*

Agnes Sawir (2000:13) ada dua jenis rasio leverage yaitu rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap modal.

a. Rasio Utang Terhadap Aktiva atau *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi angka rasio, maka resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin besar.

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$



b. Rasio Utang Terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Pada penelitian ini rasio *leverage* yang digunakan adalah rasio utang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena dilihat dari sudut pandang kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pemegang jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan dimasa mendatang maka banyak investor yang akan menanam dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini tentu saja akan mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi.

Kasmir (2012:196) memberikan pengertian sebagai berikut :

"Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Laba merupakan hasil bersih aktivitas perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan ".

Menurut Riyanto (2001:35) Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 1996) dalam (Nia Rositawati, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dimana profitabilitas adalah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat membuat harga saham meningkat.

Jenis Rasio Profitabilitas :

a. *Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)*

Merupakan perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.



$$GPM = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ sesudah\ pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. Sehingga perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolute yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Rasio ini

menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Kasmir (2012:204)

d. Return On Investment (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu dipergunakan angka setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{(\text{Rata - rata}) \text{ Kekayaan}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator ROE (*Return On Equity*). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar ROE maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawtiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dilihat dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

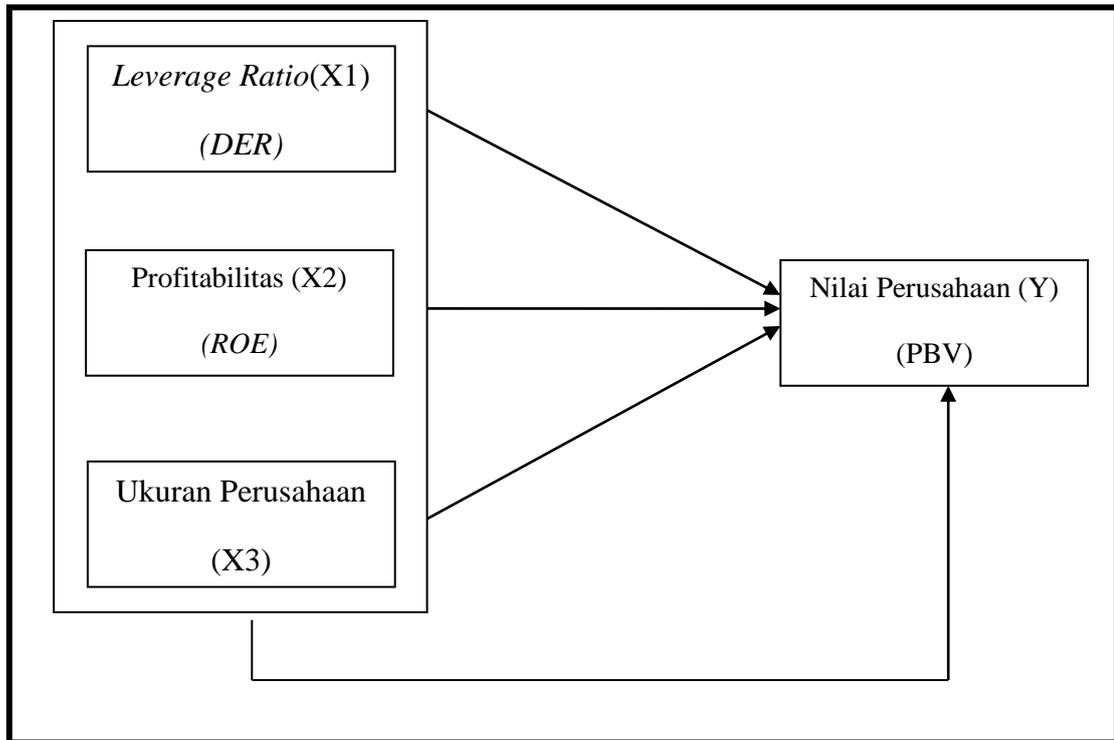
Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Yunita (2011) dalam Bhekti (2013)

Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menanamkan modalnya pada perusahaan dilihat dari *Total Assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal sehingga kemampuannya untuk mendapatkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$Firm\ Size = Log\ of\ Total\ Assets$$

2.3 KERANGKA PIKIR PENELITIAN



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1:** Diduga ada Pengaruh antara *Leverage* (X1), Profitabilitas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan
- H2:** Diduga ada pengaruh *Leverage* (X1) terhadap Nilai Perusahaan.
- H3:** Diduga ada pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan
- H4:** Diduga ada pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Nilai Perusahaan